

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Al-Mujahidin**

MI Al-Mujahidin berdiri senin, 1 Januari 1964 dengan jumlah murid 40 orang dan guru 3 orang yaitu: M. Asra, Masdiun dan M. Ardiansyah di atas tanah yang diwaqafkan oleh tokoh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi berlebih. Awalnya madrasah dibangun di Pinggir Jalan Pangeran Antasari tepatnya di mushola Tariqatul Jannah. Kemudian, tahun 1977 madrasah pindah ke Gg. Harapan RT. 05 No. 66. Pada tanggal 05 Januari 1994 madrasah yang dulunya dibagi menjadi 2 yaitu MI Al-Mujahidin I dan MI Al-Mujahidin II Banjarmasin mendapat SK pendirian dari Departemen Agama yang sekarang namanya Kementrian Agama. Pada tahun 2015-2016 MI Al-Mujahidin I dan II digabung menjadi satu dengan nama MI Al-Mujahidin II Banjarmasin. Sekarang, MI Al-Mujahidin II Banjarmasin memiliki bidang tanah tanah seluas 1066 m<sup>2</sup> digunakan untuk bangunan seluas 866 m<sup>2</sup> dan halaman seluas 200 m<sup>2</sup>.

MI Al-Mujahidin sekarang dijabat oleh Zamaluddin S.Pd.I yang memiliki predikat sebagai kepala madrasah dengan kinerja terbaik pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mendapat gelar sebagai kepala madrasah berprestasi juara 1. Menurut Zamaluddin keistimewaan dari MI Al-Mujahidin yang berbeda dari madrasah lain dari bidang fisik bangunan adalah madrasah ini memiliki atap pada halaman sehingga berbagai macam kegiatan tidak terkendala oleh cuaca,

halamannya luas, guru-guru lumayan banyak, masyarakat di lingkungan sekitar sangat mendukung kemajuan sekolah serta yang menjadi keistimewaan lagi adalah adanya kegiatan majelis taqlim yang diselenggarakan setiap hari selasa yang diikuti oleh siswa kelas IV-V, guru, staf sekolah dan masyarakat setempat.

## **2. Visi dan Misi MI AL-Mujahidin Banjarmasin**

### **a. Visi**

Terwujudnya siswa beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta berprestasi.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan pendidikan keimanan dan ketaqwaan sebagai pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta anak.
- 2) Mengembangkan kreativitas secara alami sesuai tingkat perkembangannya.
- 3) Memberikan pengalamannya nyata kepada anak sehingga termotivasi dan memperoleh pengalaman belajar bermakna.
- 4) Menggalang kerjasama antara madrasah, orang tua dan masyarakat.
- 5) Selalu terbuka akan sumbangan saran/kritik yang menunjang perkembangan anak secara optimal.

## **3. Profil MI Al-Mujahidin Banjarmasin**

Nama Madrasah : MI Al-Mujahidin II Banjarmasin  
NSM : 111263710022  
NPSN : 60723165  
Status Madrasah : Swasta

Akreditasi : B (85,00)

Alamat : Jalan Pangeran Antasari Samping ATM Hotel  
Blue Atlantic RT.03 No.66 Kelurahan  
Perkapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur  
Kabupaten Banjarmasin Provinsi Kalimantan  
Selatan

No. Telepon : 0511-3264195

#### 4. Daftar Pimpinan MI Al-Mujahidin Banjarmasin

Pimpinan MI Al-Mujahidin Banjarmasin dari awal berdirinya pada tahun 1964 sampai sekarang berjumlah 8 orang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Pimpinan MI Al-Mujahidin Banjarmasin

No.	Nama	Periode	Masa Jabatan
1.	H. Maspiun	I	Tahun 1977 - Tahun 2003
2.	Hj. Rahidah	II	Tahun 2003 - Tahun 2006
3.	Hj. Zahratan Noor	III	Tahun 2006 - Tahun 2008
4.	H. M. Aminuddin	IV	Tahun 2008 - Tahun 2009
5.	M. Yudi	V	Tahun 2009 - Tahun 2010
6.	Ida Rahmawati, S. Pd	VI	Tahun 2010 - Tahun 2011
7.	Hasniah, S. Pd. I	VII	Tahun 2011 - Tahun 2012
8.	Zamaluddin, S. Pd. I	VIII	Tahun 2012 – Sekarang

Sumber: Kepala Sekolah MI Al-Mujahidin Banjarmasin

#### 5. Keadaan guru dan karyawan MI Al-Mujahidin Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2016/2017 guru dan karyawan MI Al- Mujahidin Banjarmasin berjumlah 22 orang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Mujahidin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nama	Jabatan
1.	Zamaluddin, S.PD.I	Kepala Sekolah
2.	Agus Saputra, A.Md	Tata Usaha (TU)
3.	Norhasanah,S.Pd.I	Bendahara BOS APBN
4.	Mega Purnama Sari, S.Pd	Bendahara BOS APBD dan Kesiswaan
5.	Mariana,S.Pd	Bendahara Infaq, Op.Simpatika
6.	Saudah, SE	Kurikulum
7.	Supini, S.Pd	Kesiswaan
8.	Hairunnisa, S.PD.I	Humas
9.	Latifah, S.Pd.I	Sarana dan Prasarana
10.	Abdul Hafiz, S.Pd.I	Sarana dan Prasarana
11.	Rabi'ah, S.Pd.I	Kebersihan
12.	Khairunnisa,S.Pd.I	Kebersihan
13.	Arif Kasdani Fauzi, S. Pd	Kamtib
14.	Ridawati,S.Pd.I	Kamtib
15.	Supianoor, S.Pd.I	Kesehatan
16.	Zahidah, S.Ag	Kesehatan
17.	Mawardi,S.Pd.I	Keagamaan & Ekstrakurikuler
18.	M. Nasir Danhas, S.Pd.I	Keagamaan & Ekstrakurikuler
19.	Hilaliyah	Konsumsi dan Koperasi
20.	Noredah	Penjaga Madrasah
21.	Ida Rahmawati,S.Pd.I	Pustakawan
22.	Nia Budianti. YS, S. Pd	Pustakawan

Sumber: Tata Usaha MI Al-Mujahidin Banjarmasin

### 5. Keadaan siswa MI Al-Mujahidin II Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2016/2017 siswa MI Al-Mujahidin Banjarmasin berjumlah 196 orang yang terbagi kedalam 12 rombongan belajar (kelas). Masing-masing kelas I-VI terdiri dari 2 ruangan yaitu A dan B. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MI Al-Mujahidin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas		Banyak Siswa
1.	I	A	17
		B	15
2.	II	A	20
		B	21

3.	III	A	16
		B	14
4.	IV	A	17
		B	19
5.	V	A	17
		B	18
6.	VI	A	16
		B	15
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>205</b>

Sumber: Tata Usaha MI Al-Mujahidin Banjarmasin

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Mujahidin II Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2016/2017 sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al-Mujahidin Banjarmasin untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Al-Mujahidin Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang kepala madrasah	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang pramuka	1
8.	Toilet siswa	1
9.	Toilet guru	1
10.	Kursi siswa	201
11.	Meja siswa	201
12.	Kursi guru	12
13.	Meja guru	12
14.	Papan tulis	12
15.	Lemari di Ruang Kelas	12
16.	Laptop	3
17.	Komputer	3
18.	LCD	1
19.	Printer	4
20.	Mesin scanner	2
21.	Meja guru dan pegawai	17
22.	Kursi guru dan pegawai	11
23.	Lemari arsip	6

Lanjutan Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Al-Mujahidin Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
24.	Kotak P3K	1
25.	Brankas	1
26.	Washtafel	1

Sumber: Tata Usaha MI Al-Mujahidin Banjarmasin

## 7. Jadwal Belajar MI Al-Mujahidin Banjarmasin

Jadwal belajar mengajar di MI Al-Mujahidin Banjarmasin berlangsung dari senin sampai dengan sabtu. Bel masuk berbunyi pada pukul 07.30 Wita dan pembelajaran dimulai pukul 08.00 Wita sampai dengan selesai. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik mengikuti kegiatan seperti, upacara pada hari senin, pendidikan al-quran pada hari selasa-jumat dan senam pagi pada hari sabtu.

Jadwal belajar IPS siswa kelas V A MI Al-Mujahidin Banjarmasin sebanyak 8 jam pelajaran dalam seminggu, dengan durasi 35 menit untuk 1 jam pelajaran. Jadwal belajar IPS kelas V A pada hari selasa jam ke-3-4 dan hari sabtu 3-4. Sedangkan, jadwal belajar IPS kelas V B pada hari selasa jam ke 5-6 dan hari kamis 3-4.

### B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai tanggal 19-29 Agustus 2017. Peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas Eksprimen yang menggunakan strategi bertukar pasangan maupun kelas eksperimen yang menggunakan strategi *bamboo dancing* sesuai RPP yang sudah dibuat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen yang menggunakan strategi bertukar pasangan dan

kelas eksperimen yang menggunakan strategi *bamboo dancing* sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kedua kelas eksperimen tersebut.

Materi pokok yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia kelas V SD/MI berdasarkan kurikulum KTSP. Waktu yang digunakan untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II masing- masing 8 jam pelajaran dengan 3 kali pertemuan. Masing-masing kelas eksperimen I dan eksperimen II disajikan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kelas eksperimen I menggunakan strategi bertukar pasangan dan kelas eksperimen II menggunakan strategi *bamboo dancing*.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen I Yang Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 1. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan sekaligus untuk *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Jadwal pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan strategi bertukar pasangan

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Sabtu, 19 Agustus 2017	3-4	Pelaksanaan <i>Pre-test</i> sekaligus melakukan praktek 1 tentang jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat
2	Selasa, 22 agustus 2017	3-4	Bentuk usaha menurut pemiliknya
3	Sabtu, 26 agustus 2017	3-4	Kegiatan ekonomi sekaligus melakukan <i>Post-test</i>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen II Yang Menggunakan Strategi *Bamboo Dancing*

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi *bamboo dancing*.

Sama halnya dengan kelas yang menggunakan strategi bertukar pasangan, kelas yang menggunakan strategi *bamboo dancing* juga berlangsung selama 3 kali pertemuan sekaligus untuk *pretest* dan *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan strategi *bamboo dancing* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Jadwal pelaksanaan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan strategi *bamboo dancing*

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Selasa 22 Agustus 2017	5-6	Pelaksanaan <i>Pre-test</i> sekaligus melakukan praktek 1 tentang jenis-jenis usaha perekonomian masyarakat
2	Kamis, 24 Agustus 2017	3-4	Bentuk usaha menurut pemiliknya
3	Selasa, 29 Agustus 2017	5-6	Kegiatan ekonomi sekaligus melakukan <i>Post-test</i>

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Strategi Bertukar Pasangan

Secara umum kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi bertukar pasangan terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran dibawah ini.



## 1) Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa menyiapkan bukunya.
- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang pembelajaran strategi bertukar pasangan.

## 2) Kegiatan Inti

### a. Penyampaian Materi

Guru menyiapkan informasi tentang materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya.

### b. Mencari pasangan

Setiap peserta didik mendapat satu pasangan untuk mendiskusikan apa yang diberikan guru. Dalam menentukan pasangan, siswa menunjuk sendiri pasangannya, suasana dikelas agak ribut, namun hanya berlangsung sebentar karena banyak peserta didik yang memilih teman sebangkunya untuk menjadi pasangan kerjanya.

### **c. Kerja Berpasangan**

Setelah menentukan pasangan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan bersama dengan pasangannya. Beberapa dari pasangan kerja juga melakukan diskusi dengan pasangan lainnya, guru juga berkeliling memantau kegiatan peserta didik dan membimbing peserta didik apabila ada yang mengalami kesulitan.

### **d. Bertukar pasangan**

Setelah bertukar pasangan dan mendapat temuan atau informasi baru dari pasangan lainnya, siswa kembali ke pasangan semula, dan berbagi informasi baru kepada pasangannya. Guru bersama peserta didik kemudian membahas tugas yang diberikan guru dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan setelah melakukan pembelajaran IPS dengan pembelajaran strategi bertukar pasangan. Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari.

### **4) Tes Evaluasi Akhir**

Setelah melakukan pembelajaran IPS menggunakan strategi bertukar pasangan dalam pertemuan terakhir akan dilaksanakan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang terkait dengan materi yang telah diajarkan. Dalam mengerjakan tes akhir peserta didik tidak boleh saling membantu satu sama lain

#### **D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Strategi *Bamboo Dancing***

Secara umum kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *bamboo dancing* terbagi menjadi beberapa langkah-langkah pembelajaran dibawah ini

##### **1) Kegiatan Awal**

- a. Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa menyiapkan bukunya.
- b. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar dan menginformasikan tentang pembelajaran strategi *bamboo dancing*.

##### **2) Kegiatan Inti**

###### **a. Penyampaian Materi**

Pada awal penyampaian materi, guru mempersiapkan lembar kerja peserta didik yang akan diberikan kepada peserta didik sebelum penyampaian materi dimulai. Guru menyajikan informasi tentang materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Guru menyampaikan materi dengan memberikan beberapa contoh sederhana yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Setelah selesai menyajikan informasi maka peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan strategi *bamboo dancing*.

### **b. Pembagian Kelompok**

Setelah penyampaian materi selesai, guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang mana setiap terdiri dari 4-5 orang (A,B,C, dan D) kegiatan kelompok ini bertujuan untuk melaksanakan startegi *bamboo dancing*.

### **c. Mengerjakan latihan**

Pemberian latihan ini dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi dan membagi kelompok kepada peserta didik. Karena semuanya sudah berada pada kelompoknya masing-masing maka guru langsung memberikan latihan yang berbeda kepada masing-masing kelompok.

Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk mengerjakan latihan. Pada saat mengerjakan latihan inilah para peserta didik saling berinteraksi yang mana peserta didik yang akan bekerjasama dalam menjawab soal latihan yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok. Guru bertugas mengawasi setiap kelompok, guna memperhatikan setiap kelompok yang tidak ikut dalam menyelesaikan latihan, serta membimbing setiap kelompok untuk terus bekerjasama dan membantu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan.

### **d. Pemutaran kelompok**

Setelah selesai mengerjakan latihan dengan waktu yang diberikan, kelompok A diminta untuk bergabung dengan kelompok B, dan begitu juga kelompok C diminta untuk bergabung dengan kelompok D. Masing-masing kelompok berjajar saling berhadapan.

Guru meminta satu siswa yang berdiri di ujung satu jajaran untuk pindah ke ujung jajaran lainnya. Setelah pemutaran kelompok selesai guru meminta masing-masing pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi, tentunya informasi yang belum mereka dapatkan dari pasangan sebelumnya. Pemutaran kelompok ini dilakukan sampai masing-masing peserta didik mendapatkan semua informasi dari kelompok lain. setelah masing-masing peserta didik mendapatkan informasi, guru meminta peserta didik untuk duduk kembali ketempat semula.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, serta menyuruh mereka untuk mempelajari materi berikutnya.

### **4) Tes Akhir**

Setelah melakukan pembelajaran IPS menggunakan strategi *bamboo dancing* dalam pertemuan terakhir akan dilaksanakan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang terkait dengan materi yang telah diajarkan. Dalam mengerjakan tes akhir peserta didik tidak boleh saling membantu satu sama lain

## **E. Deskripsi Kemampuan Awal**

Data kemampuan awal siswa kelas V A dan Kelas V B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) masing-masing tanggal 19 Agustus dan 22 Agustus 2017.

## 1. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

### a. Hasil *pretest* kelas Eksperimen I menggunakan strategi bertukar pasangan

Hasil *pretest* kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi 4.6 berikut.

Tabel 4.7 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen 1

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	0	0
71,00 - 85,00	Baik	0	0
56,00 - 70,00	Cukup	2	11,76%
41,00 - 55,00	Kurang	3	17,64%
0,00 - 40,00	Kurang sekali	12	70,58%
<b>Jumlah</b>		17	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 17 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai cukup ada 2 orang, nilai kurang ada 3 orang, dan nilai kurang sekali ada 12 orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 0,00 - 40,00 (kurang sekali) dengan frekuensi 12 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 174.

### b. Hasil *pretest* kelas eksperimen II menggunakan strategi *bamboo dancing*

Hasil *pretest* kelompok eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	0	0
71,00 - 85,00	Baik	0	0
56,00 - 70,00	Cukup	2	11,11%
41,00 - 55,00	Kurang	4	22,22%
0,00 - 40,00	Kurang sekali	12	66,66%
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan tabel di atas dari 18 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai cukup ada 2 orang, nilai kurang ada 4 orang, dan nilai kurang sekali ada 12 orang, nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 0,00 - 40,00 (kurang sekali) dengan frekuensi 12 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 175

## 2. Analisis Hasil *Pretest* Peserta didik

### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Peserta didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* peserta didik dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 176 dan lampiran 22 halaman 177.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	36,47	15,38	236,54
Eksperimen 2	40,55	12,11	146,65

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 36,47, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 40,55. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

### b. Uji Beda Hasil *Pretest* Peserta didik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil

*pretest* peserta didik kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas	N	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen 1	17	0,1335	0, 206	Normal
Eksperimen 2	18	0,1847	0, 200	Normal

Berdasarkan table 4.10 di atas, diketahui kelas eksperimen 1 harga L<sub>hitung</sub>nya lebih kecil dari L<sub>tabel</sub> pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen 2 harga L<sub>hitung</sub> lebih kecil dari L<sub>tabel</sub> pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 23 halaman 178 dan lampiran 24 halaman 179.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Peserta didik

Kelas	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen 1	17	236,54	1,61	2,29	Homogen
Eksperimen 2	18	146,65			

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  didapatkan F<sub>hitung</sub> sebesar 1,61 sedangkan F<sub>tabel</sub> sebesar 2,29. Jadi F<sub>hitung</sub> kurang dari F<sub>tabel</sub>. Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 180.



### 3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26 halaman 181, didapat  $t_{hitung} = 0,87$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,034$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 33. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* peserta didik antara kelas eksperimen I yang menggunakan strategi bertukar pasangan dengan kelas eksperimen II yang menggunakan strategi *bamboo dancing*.

## F. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Data untuk hasil belajar peserta didik kelas V A dan kelas V B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 26 Agustus 2017 dan 29 Agustus 2017.

### 1. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

#### a. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I menggunakan strategi bertukar pasangan

Hasil *posttest* kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	6	35,29%
71,00 - 85,00	Baik	2	11,76%
56,00 - 70,00	Cukup	6	35,29%
41,00 - 55,00	Kurang	3	17,64%
0,00 - 40,00	Kurang sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		17	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 17 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai baik sekali 6 orang, nilai baik ada 2 orang, nilai cukup ada 6 orang, nilai kurang ada 3 orang dan nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 86,00 - 10,00 (baik sekali) dengan frekuensi 6 orang dan nilai antara 56,00 – 70,00. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 183.

#### **b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II menggunakan strategi *bamboo dancing***

Hasil *posttest* kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
86,00 - 100,00	Baik sekali	2	11,11%
71,00 - 85,00	Baik	6	33,33%
56,00 - 70,00	Cukup	8	44,44%
41,00 - 55,00	Kurang	2	11,11%
0,00 - 40,00	Kurang sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		18	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 18 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai baik sekali ada 2 orang, nilai baik ada 6 orang, nilai cukup ada 8 orang, nilai kurang ada 2 orang dan nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai

antara 56,00 - 70,00 (cukup) dengan frekuensi 8 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 184.

## 2. Analisis Hasil *Posttest* Peserta didik

### a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Peserta didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar peserta didik.

Adapun deskripsi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil belajar peserta didik

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	74,11	16,22	263,08
Eksperimen 2	72,77	12,47	162,30

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 74,11 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 72,77. Dapat dilihat pada lampiran 29 halaman 185 dan lampiran 30 halaman 186. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

### b. Uji Beda Hasil Belajar Peserta didik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen 1	17	0,1294	0,206	Normal
Eksperimen 2	18	0,1740	0,200	Normal

Berdasarkan 4.15 di atas, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen 1 adalah 0,1294 sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,206.  $L_{hitung}$ nya lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar IPS pada kelas eksperimen I berdistribusi normal. Adapun pada kelas eksperimen 2  $L_{hitung}$  adalah 0,1740 sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,200.  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  artinya sebaran hasil belajar IPS pada kelas eksperimen II adalah normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi normal. Dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 187 dan lampiran 32 halaman 188.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Peserta didik

Kelas	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen 1	17	263,08	1,6209	2,29	Homogen
Eksperimen 2	18	162,30			

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,6209 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,29. Jadi  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33 halaman 189

### 3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 34 halaman 190, didapat  $t_{hitung} = 0,2729$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,034$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 33. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* peserta didik antara kelas eksperimen I yang menggunakan strategi bertukar pasangan dengan kelas eksperimen II yang menggunakan strategi *bamboo dancing*

### G. Analisis dan Pembahasan Data

Analisis pertama dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan IPS . Berdasarkan guru mata pelajaran pendidikan IPS kelas VB yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan beliau alumni IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S1 Matematika. Selanjutnya mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar di MI Al-Mujahidin Banjarmasin dan mengajar pendidikan IPS di MI Al-Mujahidin Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa sejak tahun 2011 dan sudah 5 tahun mengajar pendidikan IPS. Setelah itu, mengenai pertanyaan tentang alokasi waktu mengajar pendidikan IPS dalam seminggu, buku pegangan yang digunakan, serta nilai KKM pelajaran pendidikan IPS, beliau mengatakan alokasi waktu pembelajaran pendidikan IPS dalam seminggu sebanyak 8 jam pelajaran, buku yang digunakan buku paket pendidikan IPS penerbit Erlangga, LKS dan KKM yang harus dicapai

peserta didik adalah 72. Kemudian pertanyaan mengenai pembuatan RPP sebelum pembelajaran, serta bagaimana model, strategi, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran pendidikan IPS, beliau mengatakan bahwa sebelum pembelajaran beliau membuat RPP dan metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Yang terakhir pertanyaan kendala dalam menerapkan strategi, waktu dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan IPS, beliau menjawab untuk kendala dalam menerapkan strategi yaitu terkendala oleh kelengkapan yang menunjang proses belajar IPS seperti globe (bola dunia), peta konsep, dan atlas kemudian kurangnya penguasaan anak-anak terhadap materi. Sedangkan, untuk masalah waktu dalam pembelajaran sudah mencukupi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MI Al-Mujahidin Banjarmasin yang diajarkan menggunakan strategi bertukar pasangan dengan yang diajarkan menggunakan strategi *bamboo dancing* dalam pembahasan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dilihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar yaitu kelas dengan strategi bertukar pasangan rata-ratanya yaitu 74,11 dan kelas dengan strategi *bamboo dancing* 72,77. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan strategi bertukar pasangan memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan strategi *bamboo dancing*.

Pembelajaran strategi bertukar pasangan bersifat konstruktivisme, dimana peserta didik juga harus saling tatap muka bekerjasama dengan rekan kerjanya.

Dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerjasama secara berpasangan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. Peserta didik dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama, dan bertukar pikiran mengenai tugas yang diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi bertukar pasangan membuat peserta didik yang mengikutinya merasa senang, peserta didik menyelesaikan tugas bersama dengan pasangannya dan termotivasi untuk menguasai materi. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas tersebut. Ketika peserta didik bertukar pasangan dengan kelompok pasangan lain, pasangan yang baru dapat saling menjelaskan satu sama lain tentang hal-hal yang dia ketahui dari suatu masalah yang disajikan, sehingga akan memberikan pengetahuan baru tentang masalah tersebut dan pemecahaannya, kemudian ketika peserta didik kembali kepasangan mereka dapat kembali saling bertukar informasi tentang pengetahuan yang baru didapat.

Hasil belajar peserta didik pada tes akhir strategi bertukar pasangan menunjukkan bahwa respon peserta didik dalam kualifikasi baik sekali yaitu 6 peserta didik atau 35,29%, respon peserta didik dalam kualifikasi baik yaitu 2 peserta didik atau 11,76%, respon peserta didik dalam kualifikasi cukup yaitu 6 peserta didik atau 35,29%, sedangkan respon peserta didik kualifikasi kurang yaitu 3 peserta didik atau 17,64%.

Strategi pembelajarannya *bamboo dancing* juga merupakan strategi yang bersifat konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional Strategi pembelajaran

yang menekankan kepada proses saling bertukar informasi dengan pasangannya dalam posisi berjajar dan saling berhadapan satu sama lain ketika salah satu siswa berpindah ke ujung jajaran lain, maka masing-masing peserta didik akan mendapatkan pasangan baru dan mendapatkan pasangan yang baru untuk saling berbagi informasi. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan apa yang sudah mereka dapatkan tersebut.

Hasil belajar peserta didik pada tes akhir strategi *bamboo dancing* menunjukkan bahwa respon peserta didik dalam kualifikasi baik sekali yaitu 2 peserta didik atau 11,11%, respon peserta didik dalam kualifikasi baik yaitu 6 peserta didik atau 33,33%, respon peserta didik dalam kualifikasi cukup yaitu 8 peserta didik atau 44,44%, sedangkan respon peserta didik kualifikasi kurang yaitu 2 peserta didik atau 11,11%.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen I meningkat 37,64 dari nilai rata-rata *pretest* 36,47 menjadi 74,11 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II hanya meningkat 32,22 dari nilai rata-rata *pretest* 40,55 menjadi 72,77 nilai rata-rata *posttest*. Dari kedua selisih antara pembelajaran menggunakan strategi bertukar pasangan dengan strategi *bamboo dancing* diperoleh nilai selisih akhir yakni 5,42.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa  $L_{hitung} = 0,1294$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,206$ , sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen I berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa  $L_{hitung} = 0,1740$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,200$



pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen II berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,6209 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,29. Jadi  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Kemudian apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan perhitungan didapat  $t_{hitung} = 0,2729$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,034$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 33. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* peserta didik antara kelas eksperimen I yang menggunakan strategi bertukar pasangan dengan kelas eksperimen II yang menggunakan strategi *bamboo dancing*. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelompok eksperimen I dengan hasil belajar siswa di kelompok eksperimen II terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di MI Al-Mujahidin Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran bertukar pasangan dan *bamboo dancing* dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat, motivasi, semangat serta kreatifitas berpikir siswa dalam belajar pendidikan IPS.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi pembelajaran bertukar pasangan dan *bamboo dancing* dalam pembelajaran pendidikan IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang mana dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya memberikan ceramah kepada siswa, tetapi juga bisa menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif.